

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA TANJUNGPINANG 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi emerging merupakan penyakit yang kemunculannya meningkat dalam dua dekade terakhir atau berpotensi meningkat dalam waktu dekat. Salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global adalah *Avian Influenza* (AI). Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas, namun dalam kondisi tertentu dapat menular ke manusia dan menyebabkan dampak kesehatan yang serius hingga kematian.

Selain *Avian Influenza*, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi ancaman penyakit menular. Di wilayah Kota Tanjungpinang, pandemi COVID-19 sempat menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, berdampak pada sistem pelayanan kesehatan, aktivitas ekonomi, serta mobilitas masyarakat. Tingginya interaksi masyarakat, mobilitas antarwilayah, serta aktivitas perdagangan menjadi faktor resiko penyebaran penyakit menular di wilayah ini.

Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan akses transportasi laut yang cukup aktif. Kondisi ini meningkatkan potensi masuknya agen penyakit dari luar daerah. Selain itu, keberadaan pasar tradisional, tempat pemotongan unggas, serta pemeliharaan unggas skala rumah tangga menjadi faktor resiko potensial penyebaran *Avian Influenza*.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemetaan resiko untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, serta kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian *Avian Influenza* maupun penyakit infeksi emerging lainnya. Peta resiko ini diharapkan menjadi dasar dalam perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit secara lebih terarah dan efektif.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit *Avian influenza*.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tanjungpinang.
3. Menjadi dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan Dinas Kesehatan dalam

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai resiko ancaman *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tanjungpinang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Resiko penularan dari daerah lain	TINGGI	40.00%	100.00
2	II. Resiko penularan setempat	RENDAH	60.00%	40.00

Tabel 1. Penetapan nilai resiko *Avian Influenza* kategori ancaman Kota Tanjungpinang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit *Avian influenza* terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai resiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori I. resiko penularan dari daerah lain, alasan resiko penularan dari daerah lain dinilai tinggi karena Kota Tanjungpinang memiliki mobilitas penduduk dan arus transportasi yang cukup aktif, baik melalui jalur laut maupun darat. Sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi, wilayah ini menjadi pintu masuk pergerakan orang dan distribusi barang, termasuk unggas dan produk unggas dari luar daerah.

Selain itu, adanya perdagangan unggas hidup serta distribusi unggas dari wilayah yang berpotensi memiliki riwayat kasus *Avian Influenza* meningkatkan kemungkinan masuknya virus ke wilayah Kota Tanjungpinang. Pengawasan lalu lintas unggas yang belum sepenuhnya optimal serta tingginya interaksi antardaerah menjadi faktor pendukung tingginya resiko ini. Oleh karena itu, subkategori resiko penularan dari daerah lain ditetapkan dalam kategori resiko **Tinggi** berdasarkan nilai indeks dan pembobotan yang telah dilakukan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai resiko Kerentanan *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.93
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.65

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00
---	--	--------	--------	--------

Tabel 2. Penetapan Nilai Resiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tanjungpinang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit *Avian influenza* terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai resiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko, alasan subkategori ini dinilai tinggi karena Kota Tanjungpinang memiliki akses transportasi laut yang menghubungkan wilayah ini dengan daerah lain, termasuk wilayah yang memiliki aktivitas perdagangan dan mobilitas internasional. Sebagai ibu kota provinsi yang berada di kawasan perbatasan dan jalur strategis pelayaran, potensi kunjungan dari wilayah atau negara dengan riwayat kasus penyakit menular cukup besar.

Tingginya arus kunjungan, baik untuk kepentingan wisata, perdagangan, maupun pekerjaan, meningkatkan kemungkinan masuknya agen penyakit dari luar wilayah. Apabila pengawasan kesehatan pelabuhan dan skrining terhadap pendatang tidak dilakukan secara optimal, maka resiko introduksi virus *Avian Influenza* ke wilayah Kota Tanjungpinang menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pembobotan dan perhitungan indeks, subkategori kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko ditetapkan dalam kategori resiko **Tinggi** dengan indeks 100,00

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai resiko kapasitas *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	43.00

9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	10.00

Tabel 3. Penetapan nilai resiko avian influenza kategori kapasitas kota Tanjungpinang tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit *Avian influenza* terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai resiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan Subkategori promosi dinilai rendah karena kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait Avian Influenza belum dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Sosialisasi mengenai pencegahan, tanda dan gejala, serta tata cara pelaporan kasus masih terbatas pada kegiatan tertentu dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Selain itu, media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, banner, maupun pemanfaatan media sosial resmi pemerintah daerah belum dimaksimalkan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap resiko *Avian Influenza*. Kurangnya kampanye kesehatan berbasis masyarakat juga menyebabkan tingkat pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat belum optimal. Berdasarkan hasil pembobotan dan perhitungan indeks, subkategori Promosi termasuk dalam kategori resiko Rendah, yang menunjukkan bahwa kapasitas pada aspek promosi masih perlu diperkuat guna mendukung kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza.

d. Karakteristik resiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik resiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik resiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tanjungpinang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Kota Tanjungpinang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RESIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	51.21
Threat	73.00
Capacity	60.69
RISIKO	51.80
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Resiko Avian influenza Kabupaten Kota
Tanjungpinang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan resiko Avian influenza di Kabupaten Kota Tanjungpinang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 51.21 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan resiko dengan rumus Nilai Resiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 51.80 atau derajat resiko SEDANG

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Penguatan Surveilans	Meningkatkan surveilans aktif dan pelaporan dini kasus AI pada ungags melalui monitoring rutin pasar ungags hidup dan peternakan	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang dan Dinas kesehatan	Triwulan 1-IV tahun 2026	Prioritas
2	Peningkatan Kapasitas	Pelatihan dan simulasi respon cepat (rapid response) bagi petugas lapangan serta peningkatan koordinasi lintas sektor (Dinkes, BPBD, Kecamatan)	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang & Dinas Kesehatan	Triwulan II-III 2026	Penguatan kapasitas

3	Komunikasi Resiko	Sosialisasi kepada peternak dan masyarakat terkait biosekuriti, pelaporan kematian unggas, dan pencegahan penularan	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang & Diskominfo	Triwulan I-IV 2026	Edukasi berkelanjutan
---	------------------------------	---	--	--------------------	-----------------------

Tanjungpinang, 03 Maret 2026
Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kota Tanjungpinang



RUSTAM, SKM., M.Si
Pembina Utama Muda/IV c
NIP.19670401 199101 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RESIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai resiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai resiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7,50%	Tinggi
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7,50%	Tinggi
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	Tinggi

- **Surveilans Puskesmas** → pemantauan penyakit di tingkat pelayanan kesehatan dasar.
- **Surveilans Rumah Sakit** → pelaporan kasus penyakit dari fasilitas rujukan.
- **Kesiapsiagaan Puskesmas** → kesiapan tenaga, sarana, dan sistem respon terhadap kejadian penyakit atau wabah.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	Sedang
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	Sedang
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	Rendah

- **Surveilans Kabupaten/Kota** → penting untuk pemantauan dan pelaporan penyakit.
- **Kesiapsiagaan Puskesmas** → fasilitas pelayanan pertama saat terjadi kejadian kesehatan masyarakat.
- **Kesiapsiagaan Laboratorium** → mendukung diagnosis dan konfirmasi penyakit.

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Puskesmas	Jumlah petugas surveilans terbatas	SOP pelaporan belum optimal	Formulir dan media pelaporan terbatas	Dana operasional terbatas	Komputer/internet terbatas
2	Surveilans Rumah Sakit	Petugas surveilans belum semua terlatih	Sistem pelaporan belum terintegrasi	Data laporan belum lengkap	Anggaran pelaporan terbatas	Sistem aplikasi belum optimal
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tenaga kesehatan kurang	Prosedur kesiapsiagaan belum maksimal	APD/logistik kesehatan terbatas	Dana kesiapsiagaan terbatas	Alat kesehatan terbatas

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans tersedia	Sistem pelaporan sudah ada	Pedoman surveilans tersedia	Dana program tersedia	Sistem informasi kesehatan tersedia
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tenaga kesehatan tersedia	SOP penanganan tersedia	Logistik kesehatan tersedia	Dukungan anggaran ada	Peralatan medis tersedia
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium terlatih	Prosedur pemeriksaan tersedia	Reagen dan bahan tersedia	Anggaran laboratorium tersedia	Alat pemeriksaan laboratorium tersedia

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pelaporan surveilans penyakit dari puskesmas dan rumah sakit belum optimal dan sering terlambat.
2	Jumlah dan kapasitas petugas surveilans masih terbatas sehingga pengolahan data belum maksimal.
3	Koordinasi antara puskesmas, rumah sakit, dan dinas kesehatan belum berjalan optimal.
4	Ketersediaan sarana dan sistem informasi surveilans masih terbatas.
5	Kesiapsiagaan fasilitas kesehatan dalam menghadapi kejadian penyakit menular belum maksimal.

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Puskesmas	Meningkatkan pelaporan surveilans secara rutin dan tepat waktu	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang , Dinas kesehatan dan Puskesmas	2026	Prioritas
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Penguatan koordinasi pelaporan antara puskesmas, RS, dan dinas kesehatan	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang dan Dinas kesehatan dan	2026	Prioritas

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan kesiapsiagaan dan penanganan penyakit menular bagi tenaga kesehatan	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang Dinas kesehatan dan Puskesmas	2026	Program peningkatan kapasitas
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penguatan kapasitas laboratorium dan penyediaan reagen	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, Dinas kesehatan Puskesmas	2026	Dukungan sarana
5	Sistem Informasi Surveilans	Pengembangan dan optimalisasi sistem informasi pelaporan penyakit	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, Dinas kesehatan dan Puskesmas	2026	Penguatan sistem

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	SRI HANDONO S,SKM.,M.Si	KABID P2P	DINKES P2KB KOTA TANJUNGPINANG
2	NOIKE SUMIATI, AMK	PENGELOLA LAYANAN KESEHATAN	DINKES P2KB KOTA TANJUNGPINANG